

Pada kondisi sekarang kami akan lebih selektif untuk ekspansi kredit.

**Darwin Wibowo, Direktur Wholesale Banking Bank Permata**

Kontan Rabu, 1 April 2020

UANG ELEKTRONIK

Transaksi E-Money Mulai Menciut

JAKARTA. Transaksi uang elektronik berbasis kartu mulai terdampak dampak penyebaran virus korona. Apalagi, saat ini pemerintah dan sebagian besar perusahaan telah menggaungkan kebijakan *work from home* (WFH).

Praktis, hal ini berdampak pada menurunnya mobilitas masyarakat, padahal mayoritas transaksi uang elektronik di Tanah Air bersumber dari pembayaran gerbang tol. Bank Mandiri misalnya menyebutkan, penurunan transaksi e-Money mulai terasa sejak pemberlakuan anjuran WFH dan *physical distancing*. SVP *Transaction Banking and Retail Sales* Bank Mandiri, Thomas Wahyu mengatakan, pada pekan ketiga bulan Maret 2020 rata-rata transaksi harian e-Money menurun sekitar 8%-10% dibandingkan dua pekan sebelumnya. "Pada pekan keempat penurunan transaksi masih terus terjadi dengan semakin banyaknya masyarakat yang memilih untuk tinggal di rumah," terangnya kepada KONTAN, Senin (30/3) malam.

Senada, VP *e-channel* Bank BNI, Fajar Kusuma Nugraha mengakui, transaksi TapCash BNI sangat terdampak secara signifikan sejak adanya anjuran presiden dan beberapa gubernur tentang pembatasan aktivitas di luar rumah.

Menurut perseroan ini, transaksi TapCash sejak Februari 2020 terpantau menurun hampir 10%. "Prediksi saat di bulan Maret diberlakukan WFH dan karantina wilayah

nantinya akan turun sampai dengan 30% dari sebelumnya," katanya.

Namun, BNI tidak terlalu khawatir. Lantaran hal tersebut memang bagian dari upaya pemerintah untuk menekan potensi penularan Covid-19. Pun, sekarang hampir seluruh bank tengah berusaha untuk mendorong transaksi *online* atau digital. Seperti *mobile banking*, SMS banking dan internet banking.

BNI memang mencatat sepanjang Januari hingga minggu ketiga bulan Maret, transaksi *mobile banking* BNI tumbuh 65% dibandingkan kuartal I-2019. Nominal transaksinya juga tercatat meningkat sebesar 64% secara *year on year* (yoy).

Hingga pengujung tahun, BNI menargetkan transaksi *mobile banking* terus melesat hingga 78,9% dibanding tahun 2019. Demi mendukung mobilitas nasabah yang padat, bank ini fokus untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan BNI Mobile Banking.

Merujuk data Bank Indonesia (BI) per Februari 2020 total volume transaksi uang elektronik sebesar 431,46 juta transaksi. Jumlah ini menurun dibandingkan bulan Januari 2020 yang mencapai 457,94 juta transaksi.

Nominal transaksi, per Februari 2020 BI mencatatkan total transaksi sebesar Rp 15,17 triliun. Menurun ketimbang bulan sebelumnya sebesar Rp 15,87 triliun.

Marshall Sautlan



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Pekan ketiga bulan Maret 2020 rata-rata transaksi harian eMoney menurun.

Uang Beredar



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Warga memanfaatkan ATM Drive Thru di Tangerang Selatan, Selasa (31/3). Bank Indonesia (BI) mencatat, likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas sebesar Rp 6.116,5 triliun atau tumbuh 7,9% pada Februari 2020. Uang beredar dalam arti luas ini mencakup uang kartal dan giral yang dipegang masyarakat, tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas serta giro.

Bank Cari Segmen Kredit yang Masih Prospektif

Kondisi ekonomi yang menantang membuat bank putar otak salurkan kredit

Anggar Septiadi, Marshall Sautlan

JAKARTA. Para bankir di Tanah Air sepakat di tengah penyebaran virus korona, ekspansi kredit bakal ditekan seketat mungkin. Meski demikian sejumlah sektor industri seperti farmasi, dan telekomunikasi masih dapat jadi bantalan di tengah penyulutan kredit yang lesu.

"Kami masih memantau sektor apa yang masih prospektif. Namun di tengah kondisi seperti ini, kami akan lebih selektif untuk ekspansi kredit," kata Direktur *Wholesale Banking* Bank Permata, Darwin Wibowo, Selasa (31/3).

Sepanjang tahun lalu, segmen *wholesale banking* memang jadi salah satu andalan perseroan ini dengan pertumbuhan portofolio kredit 8,5% *year on year* (yoy). Sementara Juru Bicara PT

Bank Woori Saudara Indonesia 1966 Tbk (SDRA) Rully Nova mengatakan, sektor manufaktur dan konsumen masih akan menjadi andalan ekspansi kredit secara selektif.

"Penyaluran kredit masih pada sektor yang sesuai dengan *risk appetite* kami di sektor manufaktur dan konsumen, namun dengan *monitoring* yang ketat terkait arus kas debitur dan kondisi makro," ungkap Rully.

Sementara Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri, Rully Setiawan menyatakan, sektor telekomunikasi dan kesehatan bisa menjadi peluang penyaluran kredit. "Penyaluran kredit pasti akan melambat di tengah wabah virus korona. Saat ini fokus kami memang memberikan solusi kepada debitur eksisting yang terimbas," kata Rully.

Bank Mandiri masih mencatat pertumbuhan kredit 10,65% *yoy* per Februari 2020. Ada-

pun nilai penyaluran sekitar Rp 766,76 triliun.

Adapun Direktur Manajemen Risiko Bank BNI, Osbal Saragi menjelaskan, sektor telekomunikasi dan kesehatan memang masih menyisakan potensi bagi perbankan

berekspansi.

Tahun lalu, sektor telekomunikasi berkontribusi 12% atau setara Rp 12,73 triliun dari penyaluran total kredit infrastruktur BNI yang senilai Rp 107,87 triliun.

Meski begitu Kepala Riset

Samuel Sekuritas Indonesia, Suria Dharma berpendapat, sektor-sektor tersebut tak akan membantu secara signifikan. Sebab tahun lalu pertumbuhan kredit masih sangat bergantung pada konstruksi, kelistrikan, gas, dan air. ■

Daftar Bank Pemberi Keringanan Kredit Akibat Virus Korona\*

- Bank Rakyat Indonesia
- Bank BNI
- Bank Mandiri
- Bank Tabungan Negara
- Panin Bank
- Bank Permata
- Bank BTPN

- Bank DBS
- Bank Jasa Jakarta
- Bank Ganessa
- Bank Nobu
- Bank Victoria
- Bank Index
- Bank MAS
- Bank Sahabat Sampoerna
- IBK Bank
- Bank Capital
- Bank Bukopin
- Bank Mega

- Bank Mayora
- Bank UOB
- Bank Fama
- Bank Mayapada
- Bank Mantap
- Bank Resona Perdana
- Bank BKE
- Bank BRI Agro
- Bank SBI Indonesia
- Bank Artha Graha
- Bank Commonwealth
- Bank HSBC
- Bank ICBC

- Bank Oke
  - JP Morgan Chase Bank Cabang - Jakarta
  - Bank MNC
  - KEB Hana Bank
  - Shinhan Bank
  - Standard Chartered
  - Bank of China
  - BNP Paribas
  - Bank Artos
  - Bank Ina Perdana
- Ket. Daftar bank masih bisa bertambah  
Sumber: OJK

BIAYA TRANSAKSI PERBANKAN

Biaya SKNBI Turun Tak Jadi Soal Bagi Bank

JAKARTA. Bank Indonesia (BI) akan menurunkan biaya Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Tujuannya guna mendorong penggunaan pembayaran non tunai sebagai upaya mitigasi penyebaran virus korona (Covid-19).

Biaya transfer dana sistem kliring nasional dari nasabah ke bank atau juga sering disebut *Lalu Lintas Giro* (LLG) akan diturunkan. Dari semula maksimum Rp 3.500 menjadi Rp 2.900. Adapun biaya trans-

*fee based income* transfer di Bank Mandiri. "Sebab dari sisi transaksi, sistem kliring nasional yang ada di Bank Mandiri relatif kecil terhadap total transaksi harian layanan *e-channel* kami," katanya, Selasa (31/3).

Transfer dana merupakan salah satu jenis transaksi tertinggi khusus untuk layanan Bank Mandiri. Transfer dana menyumbang lebih dari 60% terhadap total transaksi di layanan Mandiri Mobile dan 90%

dari transaksi di Mandiri Internet Bisnis.

Sementara di ATM, transaksi transfer dana hanya menyumbang 14% dari total transaksi. Sebagian besar masih digunakan untuk bertransaksi tarik tunai.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga mendukung kebijakan penurunan biaya transaksi SKNBI. Haru Koesmahargo, Direktur Keuangan BRI memperkirakan, penurunan itu tidak berdampak signifikan

terhadap pendapatan komisi BRI. Pasalnya, pendapatan dari jasa kliring dan RTGS hanya menyumbang sekitar 4% terhadap total pendapatan komisi BRI.

Direktur Bank Central Asia (BCA), Santoso Liem mendukung program ini dalam rangka memberikan keringanan dan mendorong nasabah dan masyarakat memaksimalkan transaksi nontunai.

Dina Mirayanti Hutauruk

Dari sisi transaksi, sistem kliring nasional di Bank relatif kecil.

fer kliring dari perbankan ke BI diturunkan, dari semula Rp 600 menjadi Rp 1. Penurunan biaya transaksi tersebut berlaku mulai 1 April hingga 31 Desember 2020.

VP *Transaction Banking and Retail Sales* Bank Mandiri, Thomas Wahyu menyambut baik kebijakan BI tersebut. Harapannya masyarakat akan menurunkan kegiatan pertukaran uang tunai dan mendorong transaksi dilakukan secara *online*.

Penurunan biaya transaksi kliring relatif tidak berpengaruh terhadap penurunan pendapatan berbasis komisi atau *araka*, Jacob

**WASKITA precast**

**PENGUMUMAN PENUNDAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT WASKITA BETON PRECAST Tbk**

Menindaklanjuti Surat Otoritas Jasa Keuangan nomor S-88/D.04/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Industri Pasar Modal, maka dengan ini Direksi PT Waskita Beton Precast Tbk ("Perseroan") mengumumkan kepada para Pemegang Saham Perseroan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") Perseroan yang semula akan diselenggarakan di Jakarta pada hari Rabu, tanggal 8 April 2020 ditunda menjadi tanggal 20 Mei 2020.

Sehubungan dengan penundaan Rapat tersebut, Perseroan akan melakukan pemanggilan ulang untuk menyampaikan informasi mengenai tanggal, tempat, dan mata acara Rapat kepada pemegang saham Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk dapat dimaklumi.

Jakarta, 1 April 2020  
PT WASKITA BETON PRECAST Tbk  
DIREKSI

**SARATOGA**

**Pengumuman Penundaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Dan Luar Biasa Pt. Saratoga Investama Sedaya Tbk ("Perseroan")**

Merujuk pada Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Saratoga Investama Sedaya Tbk sebagaimana dimuat pada suatu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional yaitu Kontan pada hari Selasa, 17 Maret 2020 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-92/D.04/2020 tentang Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("Surat OJK No. S-92/D.04/2020"), dengan ini Perseroan bermaksud untuk menunda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perseroan yang semula akan diadakan pada hari Kamis, 23 April 2020 di Financial Club, Board Room, Graha CIMB Niaga, Lantai 27, Jl. Jendral Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 hingga waktu yang akan ditentukan kemudian sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat OJK No. S-92/D.04/2020.

Perseroan akan mengumumkan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017.

Pengumuman ini juga berlaku sebagai tambahan informasi kepada pemegang saham Perseroan sehubungan dengan Rencana Pembelian Kembali Saham Perseroan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keterbukaan Informasi Rencana Pembelian Kembali Saham tanggal 17 Maret 2020.

Demikian pengumuman ini disampaikan agar dapat menjadi perhatian bagi para pemegang saham Perseroan.

Jakarta, 1 April 2020  
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk  
Direksi